PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA TEMA 8 DI KELAS IV SD NEGERI 12 PISANG PAUH KOTA PADANG

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

HABY KURNIAWAN

NIM : 17129213

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA TEMA 8 DI KELAS IV SD NEGERI 12 PISANG PAUH KOTA PADANG

Nama	: Haby Kurniawan
NIM /BP	: 17129213
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2021
Disetujui oleh,
Pembimbing

Dra. Nelly Astimar, M.Pd
NIP. 196010191985032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 196012021988032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Tema 8 di Kelas IV SD Negeri 12 Pisang Pauh Kota Padang

Nama : Haby Kurniawan

Nim/BP : 17129213/2017

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 27 Mei 2021

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Nelly Astimar, M.P	( )
2. Anggota	: Dr. Risda Amini, M.P	( )
3. Anggota	: Dr. Melva Zainil, M.Pd	( )

Surat Pernyataan

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haby Kurniawan

NIM/BP : 17129213/2017

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model *Discovery Learning* pada Tema 8 di Kelas IV SD Negeri 12 Pisang Pauh Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjilplakan, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Mei 2021

Saya yang menyatakan,

Haby Kurniawan

NIM.17129213

ABSTRAK

Haby Kurniawan. 2021 : Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model *Discovery Learning* pada Tema 8 di Kelas IV SD Negeri 12 Pisang Pauh Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan yang menunjukkan kurangnya guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri penyelesaian masalah pada materi pelajaran sehingga siswa menjadi tidak aktif, kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, dan hasil belajar siswa tidak meningkat bahkan bisa menurun. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada tema 8 di kelas IV SD Negeri 12 Pisang Pauh Kota Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan tes. Subjek dalam penelitian ini adalah guru sebagai observer, peneliti sebagai praktisi, dan siswa kelas IVB SD Negeri 12 Pisang Pauh Kota Padang dengan jumlah siswa 27 orang yaitu 10 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata persentase pengamatan RPP pada siklus I 80,6% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 91,7% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik. Pada hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran, rata-rata persentase untuk aspek guru dan aspek siswa pada siklus I yaitu 79,7% dengan kualifikasi baik meningkat pada siklus II menjadi 93,75% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan dari hasil belajar siswa, pada siklus I memperoleh rata-rata 71,7 (persentase ketuntasan 25,9% dengan kualifikasi baik) meningkat menjadi 86,5 (persentase ketuntasan 59,3% dengan kualifikasi sangat baik) pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IVB SD Negeri 12 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang.

Kata kunci : Model *discovery learning*, hasil belajar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian serta menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam, semoga di sampaikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi umat islam dan telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **"Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model *Discovery Learning* pada Tema 8 di Kelas IV SD Negeri 12 Pisang Pauh Kota Padang"** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moral maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ibu Mai Sri Lena,S.Pd.,M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini
2. Ibu Dr. Melva Zainil, M.Pd sebagai Koordinator UPP III bandar buat PGSD FIP UNP dan Penguji II yang telah memberikan izin dan saran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Nelly Astimar, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini

dan Ibu Dr. Risda Amini, M.P selaku dosen penguji I yang telah banyak memberikan saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.

4. Serta tidak lupa ucapan terimakasih yang tak terhingga untuk Papa, Mama, dan teman-teman semuanya yang telah memberikan doa, dorongan, semangat, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
5. Kepala Sekolah SD Negeri 12 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang beserta wakil kepala sekolah, Guru kelas IVB Ibu Desmarlina, S.Pd yang telah memberi izin penelitian di kelas IVB dan membantu dalam penelitian serta guru-guru, karyawan, peserta didik dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan berupa pahala disisi Allah SWT, Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, 18 Mei 2021

Peneliti

Haby Kurniawan

NIM.17129213

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR BAGAN..... viii

DAFTAR LAMPIRAN..... ix

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah..... 11

C. Tujuan Penelitian..... 11

D. Manfaat Penelitian..... 12

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori..... 14

1. Hakikat Belajar..... 14

a. Pengertian Hasil Belajar..... 14

b. Jenis-jenis Hasil Belajar..... 15

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu..... 17

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu..... 17

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu..... 19

3. Model Pembelajaran Discovery Learning..... 21

a. Pengertian Discovery Learning..... 21

b. Tujuan Model Discovery Learning..... 22

c. Keunggulan Model Discovery Learning..... 23

d. Langkah-langkah Model Discovery Learning..... 26
B. Kerangka Teori..... 28
BAB III METODE PENELITIAN
A. Setting Penelitian..... 33
1. Tempat Penelitian..... 33
2. Subjek Penelitian..... 33
3. Waktu dan Lama Penelitian..... 34
B. Rancangan Penelitian..... 34
1. Pendekatan Penelitian..... 34
2. Jenis Penelitian..... 35
3. Alur Penelitian..... 36
C. Prosedur Penelitian..... 38
1. Perencanaan..... 38
2. Pelaksanaan..... 39
3. Pengamatan..... 39
4. Refleksi..... 40
D. Data dan Sumber Data..... 41
1. Data Penelitian..... 41
2. Sumber Data Penelitian..... 41
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian..... 42
1. Teknik Pengumpulan Data..... 42
a. Observasi..... 42
b. Dokumentasi..... 42
c. Teknik Tes..... 43
2. Instrumen Penelitian..... 44
F. Analisis Data..... 52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian..... 55

1. Siklus I Pertemuan I..... 55

a. Perencanaan..... 55

b. Pelaksanaan..... 60

c. Pengamatan..... 65

d. Refleksi..... 80

2. Siklus I Pertemuan II..... 89

a. Perencanaan..... 89

b. Pelaksanaan..... 93

c. Pengamatan..... 98

d. Refleksi..... 113

3. Siklus II..... 119

a. Perencanaan..... 119

b. Pelaksanaan..... 124

c. Pengamatan..... 129

d. Refleksi..... 143

B. Pembahasan..... 148

1. Siklus I..... 148

a. Rencana Pembelajaran..... 148

b. Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru..... 152

c. Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Siswa..... 154

d. Hasil Pembelajaran..... 156

2. Siklus II..... 158

a. Rencana Pembelajaran..... 158

b. Pelaksanaan Pembelajaran..... 159

c. Hasil Pembelajaran..... 160

3. Peningkatan RPP Tema 8..... 162

4. Peningkatan Proses Pembelajaran Tema 8 Aspek Guru dan Siswa..... 162

5. Peningkatan Hasil Pembelajaran Tema 8..... 163

BAB V PENUTUP

A. Simpulan..... 165

B. Saran..... 167

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 : Kerangka Teori..... 32

Bagan 2.1` : Alur Penelitian Tindakan Kelas..... 37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pemetaan KD dan Indikator..... 172

Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.. 173

Lampiran 3 : Materi Pembelajaran..... 184

Lampiran 4 : Media Pembelajaran..... 192

Lampiran 5 : Lembar Kerja Peserta Didik 1..... 194

Lampiran 6 : Lembar Kerja Kelompok..... 196

Lampiran 7 : Lembar Kerja Peserta Didik 2..... 200

Lampiran 8 : Evaluasi..... 204

Lampiran 9 : Lembar Penilaian Sikap..... 216

Lampiran 10 : Lembar Penilaian Pengetahuan..... 218

Lampiran 11 : Lembar Penilaian Keterampilan..... 220

Lampiran 12 : Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan..... 224

Lampiran 13 : Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan I..... 225

Lampiran 14 : Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I..... 226

Lampiran 15 : Lembar Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan I..... 231

Lampiran 16 : Lembar Penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I..... 238

Lampiran 17 : Pemetaan KD dan Indikator..... 244

Lampiran 18 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.. 245

Lampiran 19 : Materi Pembelajaran..... 255

Lampiran 20 : Media Pembelajaran..... 259

Lampiran 21 : Lembar Kerja Peserta Didik 1..... 262

Lampiran 22 : Lembar Kerja Kelompok..... 264

Lampiran 23 : Lembar Kerja Peserta Didik 2..... 268

Lampiran 24: Evaluasi..... 270

Lampiran 25 : Lembar Penilaian Sikap..... 282

Lampiran 26 : Lembar Penilaian Pengetahuan..... 284

Lampiran 27 : Lembar Penilaian Keterampilan..... 286

Lampiran 28 : Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan..... 290

Lampiran 29 : Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan II..... 291

Lampiran 30 : Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II..... 292

Lampiran 31 : Lembar Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan II..... 297

Lampiran 32 : Lembar Penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II 303

Lampiran 33 : Pemetaan KD dan Indikator..... 309

Lampiran 34 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II..... 310

Lampiran 35 : Materi Pembelajaran..... 320

Lampiran 36 : Media Pembelajaran..... 322

Lampiran 37 : Lembar Kerja Peserta Didik 1..... 323

Lampiran 38 : Lembar Kerja Kelompok..... 325

Lampiran 39 : Lembar Kerja Peserta Didik 2..... 327

Lampiran 40 : Evaluasi..... 329

Lampiran 41 : Lembar Penilaian Sikap..... 341

Lampiran 41 : Lembar Penilaian Pengetahuan..... 343

Lampiran 43 : Lembar Penilaian Keterampilan..... 345

Lampiran 44 : Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan..... 349

Lampiran 45 : Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II..... 350

Lampiran 46 : Lembar Penilaian RPP Siklus II..... 351

Lampiran 47 : Lembar Penilaian Aspek Guru Siklus II..... 356

Lampiran 48 : Lembar Penilaian Aspek Siswa Siklus II..... 365

Lampiran 49 : Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus I..... 368

Lampiran 50 : Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus I dan II..... 369

Lampiran 51 : Rekapitulasi Penilaian Aspek Guru Siklus I..... 370

Lampiran 52 : Rekapitulasi Penilaian Aspek Guru Siklus I dan II..... 371

Lampiran 53 : Rekapitulasi Penilaian Aspek Siswa Siklus I..... 372

Lampiran 54 : Rekapitulasi Penilaian Aspek Siswa Siklus I dan II..... 373

Lampiran 55 : Rekapitulasi Penilaian Hasil Pembelajaran Siklus I..... 374

Lampiran 56 : Rekapitulasi Penilaian Hasil Pembelajaran Siklus I dan II. 375

Lampiran 57 : Rekapitulasi Hasil Penelitian Tema 8..... 376

Lampiran 58 : Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Tema 8 di Kelas IVB.377

Lampiran 59 : Surat Keterangan Penelitian..... 382

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya merupakan pendewasaan siswa agar dapat meningkatkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Sudah seharusnya pendidikan dirancang sebaik mungkin guna memberikan pemahaman dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar tidak dapat terpisah dari proses belajar itu sendiri, hal ini disebabkan hasil belajar muncul karena adanya aktivitas belajar. Hasil belajar sering digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana seseorang menguasai materi pembelajaran. Menurut Fitri dan Sylvia (2020) menyatakan bahwa hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yaitu hasil dan belajar. Wawasan tentang hasil menunjukkan akuisisi sebagai hasil dari melakukan suatu kegiatan atau proses yang mengarah pada perubahan input fungsional, sementara pembelajaran dilakukan untuk mencari perubahan perilaku pada individu yang belajar.

Menurut Astimar dan Indrawati (2014) hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep belajar.

Menurut Hasibuan dan sylvia (2020) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh siswa dari serangkaian tes atau ujian yang diberikan guru setelah siswa mengikuti proses pembelajaran.

Majid (2014) berpendapat bahwasanya hasil belajar dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hasil juga bisa diartikan bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Salah satu upaya kreatif dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum berbasis kompetensi di SD/MI adalah menerapkan pembelajaran tematik. Pembelajaran model ini akan lebih menarik dan bermakna bagi siswa karena model pembelajaran ini menyajikan tema-tema pembelajaran yang lebih actual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Azwary dan Zainil (2020) berpendapat bahwa pembelajaran tematik terpadu ditujukan supaya siswa bisa aktif dan mampu mengembangkan potensinya dalam pembelajaran, karena konsep pembelajaran tematik terpadu ialah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Pada dasarnya pembelajaran terpadu dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang didalamnya siswa aktif secara mental membangun pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya.

Menurut Sumantri (2016) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif, sehingga siswa dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahaminya.

Menurut Al-tabany (2015) pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan pemberian konsep sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pembelajaran tematik terpadu menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran menjadi relevan dan penuh makna bagi siswa atau disebut juga dengan pembelajaran bermakna.

Cintia, dkk (2018) menyatakan bahwa pembelajaran tematik termasuk ke dalam pendekatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan efektif, serta memadukan beberapa mata pelajaran.

Pembelajaran dapat menjadi bermakna karena berbagai faktor, salah satunya pengaruh model pembelajaran yang digunakan oleh guru mampu menunjang proses belajar. Model yang digunakan hendaknya menarik minat belajar peserta didik seperti misalnya menggunakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik belajar secara aktif serta mampu menghasilkan sebuah produk atau karya. Pemilihan model pembelajaran yang diharapkan pada kurikulum 2013 haruslah yang sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik peserta didik sendiri.

Model pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, dimana dalam kegiatan tersebut melibatkan siswa sebagai penerima pengetahuan dari kegiatan pembelajaran (Istiningsih,dkk, 2018).

Wijanarko (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana dapat digunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai sebuah pilihan, artinya para guru diperbolehkan memilih model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, materi yang kurang dipahami, dan menjadikan pembelajaran yang monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar.

Untuk itu guru harus pintar menggunakan model yang tepat sehingga siswa termotivasi dan tertarik dengan proses pembelajaran serta hasil belajar juga meningkat. Menurut Fitri dan sylvia (2020) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, guru sebagai fasilitator harus dapat memilih pendekatan, metode dan model pembelajaran yang tepat dan menentukannya dengan topik yang akan dipelajari, sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat berhasil dicapai.

Berdasarkan hasil obeservasi yang peneliti lakukan pada tanggal 18 dan 19 Februari 2021 di kelas IVB SD Negeri 12 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang, peneliti menemukan berbagai masalah, baik dalam segi permasalahan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran hingga permasalahan yang terjadi selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Februari 2021, pada Tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) Subtema 1 (Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku) Pembelajaran 2 dengan muatan materi Bahasa Indonesia, IPA, SBdP, peneliti menemukan permasalahan terkait penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimana dari segi RPP yang dibuat guru masih belum optimal karena guru masih merasa kesulitan dalam menurunkan indikator dan menentukan tujuan pembelajaran yang mencakup ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*) sehingga guru hanya menyalin tujuan pembelajaran yang terdapat pada buku guru, serta guru masih kesulitan memilih model pembelajaran yang tepat.

Hasil observasi pada tanggal 19 Februari 2021, pada Tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) Subtema 1 (Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku) Pembelajaran 3 dengan muatan materi Bahasa Indonesia, PPKn, IPS, peneliti menemukan permasalahan terkait dalam proses pembelajaran di kelas baik dari aspek guru maupun dari aspek siswa. Dari aspek guru permasalahan yang ditemukan yaitu : (1) guru masih mengajar secara *teacher center,* (2) guru masih kurang memberikan bimbingan pada siswa baik secara mandiri maupun kelompok, (3) Guru tampak belum

mengenalkan masalah-masalah nyata yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga siswa kurang dapat mengembangkan kemampuan dalam berpikir kritis, (4) guru masih belum membimbing siswa untuk menemukan sendiri penyelesaian permasalahan sehingga siswa belum berperan aktif dalam proses penyelesaian masalah.

Permasalahan yang peneliti temukan di atas berdampak kepada siswa yaitu: (1) Siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru. (2) Siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. (3) Siswa kurang termotivasi dalam berfikir kritis. (4) Siswa belum menampakkan sikap bekerja sama di dalam kelompok untuk berdiskusi. (5) Hasil belajar beberapa siswa masih ada yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Seperti yang terlihat dalam nilai Ujian Tengah Semester 1, yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester I Kelas IVB SD Negeri 12 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kode Siswa	Mata Pelajaran			Jumlah Nilai	Rata-rata	Ket
		Bahasa Indonesia	IPA	SBdP			
1	AD	99	69	91	259	86,3	T
2	AIS	67	75	73	215	71,7	TT
3	AUK	88	81	80	249	83,0	TT
4	AAF	91	73	85	249	83,0	TT
5	AR	94	73	81	248	82,7	TT
6	AM	91	65	79	235	78,3	TT
7	C	89	74	84	247	82,3	TT
8	EL	72	60	70	202	67,3	TT
9	FJP	80	65	75	220	73,3	TT
10	FF	67	72	82	221	73,7	TT
11	HH	74	75	78	227	75,7	TT
12	MHP	90	79	75	244	81,3	TT
13	MGN	97	74	81	252	84,0	TT
14	NRF	90	89	84	263	87,7	T
15	NA	86	70	73	229	76,3	TT
16	NAp	90	79	75	244	81,3	TT
17	OP	76	75	73	224	74,7	TT
18	RZP	46	60	58	164	54,7	TT
19	RA	99	74	91	264	88,0	T
20	RF	93	73	81	247	82,3	TT
21	SSS	93	77	87	257	85,7	T
22	SA	91	65	92	248	82,7	TT
23	WF	93	84	94	271	90,3	T
24	ZA	80	61	92	233	77,7	TT
25	AN	99	74	88	261	87,0	T
26	JMP	79	67	71	217	72,3	TT
27	FRR	80	69	74	223	74,3	TT
Jumlah Skor						**2137,6**	
Rata-rata						**79.2**	
Nilai Tertinggi						**90,3**	
Nilai Terendah						**54,7**	

Sumber : Data sekunder guru kelas IVB SD Negeri 12 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang

Keterangan:

1. KKM semua mata pelajaran : 85
2. Angka berwarna merah : Tuntas
3. Angka berwarna hitam : Tidak Tuntas

Sesuai data di atas, dapat dilihat bahwa nilai siswa kelas IVB SD Negeri 12 Pisang Kecamatan Pauh pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP masih banyak yang belum tuntas. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 10 dari 27 siswa yang tuntas. Pada mata pelajaran IPA terdapat 26 dari 27 siswa yang tuntas, dan pada mata pelajaran SBdP terdapat 8 dari 27 siswa yang tuntas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan permasalahan, diperlukan usaha-usaha yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga proses dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan optimal oleh siswa. Tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep langsung dan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu salah satu model yang dapat mengatasi permasalahan diatas dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 adalah model *Discovery Learning*.

Model *Discovery learning* ini merupakan model pembelajaran yang menekankan pada penemuan konsep. Menurut Faisal (2014) menyatakan bahwa model *Discovery Learning* adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga siswa dapat

menemukan sendiri sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Model *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dikenal dengan pembelajaran penemuan. Siswa didorong untuk belajar sendiri dengan berpartisipasi secara aktif dalam belajar dikelas dan membuat siswa tidak mudah lupa terhadap materi pelajaran (Reinita, 2019).

Menurut Widiasworo (2017) menyatakan bahwa Model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep pengetahuan. Dalam proses menemukan, peserta didik dibimbing untuk melakukan serangkaian tahap pembelajaran mulai dari mengamati hingga mengubah hasil penemuannya menjadi suatu konsep pengetahuan.

Menurut Cintia,dkk (2018) berpendapat bahwa model *Discovery Learning* berfungsi untuk mengembangkan cara belajar yang aktif dengan menemukan sendiri maka hasil yang akan diperoleh bertahan lama dalam ingatan sehingga tidak mudah dilupakan oleh siswa. Menggunakan Model *Discovery Learning* ini dapat mengubah kondisi belajar siswa yang pasif menjadi aktif serta dapat mengubah pembelajaran yang awalnya siswa hanya bisa menerima informasi dari guru (*teacher centered*) menjadi siswa lebih banyak mencari informasi dengan melibatkan pikiran dan motivasinya sendiri, mengerti dengan konsep, membantu siswa menghilangkan keraguan, mendorong siswa berfikir dan bekerja. Selain itu peran guru lebih banyak menetapkan diri sebagai pembimbing dan fasilitator belajar.

Menurut Utami dan Jazwinarti (2019) berpendapat bahwa keunggulan model *Discovery learning* yaitu menimbulkan rasa senang pada siswa karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil, membantu siswa menghilangkan keragu-raguan karena mengarah kepada kebenaran yang pasti, berpusat pada siswa sehingga mereka dapat aktif dalam pembelajaran serta memungkinkan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

Keberhasilan dari penggunaan model *Discovery Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian, seperti ummah, dkk (2019) menjelaskan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Tema 8 di ***Kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP.*** Selanjutnya menurut Rumini dan Wardani (2016) menjelaskan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Tema Berbagai Pekerjaan di ***Kelas IV SDN Kutoharjo 01 Pati Kabupaten Pati.*** Kemudian menurut Hidayat,dkk (2019) menjelaskan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Tema Indahnya Keberagaman di Negeriku di ***Kelas IV SD Negeri Dukuh 05 Salatiga.***

Berdasarkan masalah yang ditemukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Tema 8 di Kelas IV SD Negeri 12 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada tema 8 di kelas IV SD Negeri 12 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang?".

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada tema 8 di kelas IV SD Negeri 12 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada tema 8 di kelas IV SD Negeri 12 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada tema 8 di kelas IV SD Negeri 12 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada tema 8 di kelas IV SD Negeri 12 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang.

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada tema 8 di kelas IV SD Negeri 12 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada tema 8 di kelas IV SD Negeri 12 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada tema 8 di kelas IV SD Negeri 12 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pelaksanaan kurikulum 2013 dan manfaat dalam upaya menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu pada tema 8 di kelas IV SD Negeri 12 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang. Sedangkan secara praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan model Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu, khususnya di SD dan sebagai salah satu syarat bagi peneliti dalam memperoleh gelar sarjana (S1).
2. Bagi guru, dapat dijadikan acuan dalam tugas mengajarnya untuk membimbing peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Kurikulum

2013 di SD Negeri 12 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang dan diharapkan dapat mengaplikasikan model ini sebagai alternatif dalam pembelajaran tematik terpadu supaya tercipta pembelajaran yang bermakna, aktif, dan menyenangkan.

3. Bagi Kepala Sekolah, dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 12 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang dan dapat memberikan kostribusi dalam perbaikan pembelajaran sehingga mutu sekolah menjadi meningkat.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Secara umum hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh siswa ketika melakukan pembelajaran. Hasil belajar nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku yang dialami siswa, baik itu dari segi kognitif, efektif, maupun psikomotornya. Ungkapan tersebut didukung oleh pendapat Al-tabany (2015) yang menyatakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan setelah peserta didik mengalami pembelajaran dalam kompetensi tertentu.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep belajar (Astimar dan Indrawati, 2014).

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran disekolah yang diperoleh dari hasil tes mengenai materi tertentu yang akan dinyatakan dalam bentuk skor (Tri dan Amini, 2020).

Menurut Westi (dalam Hasibuan dan sylvia, 2020) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka yang

diperoleh siswa dari serangkaian tes atau ujian yang diberikan guru setelah siswa mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Suprijono (2012) hasil belajar adalah nilai, sikap, apresiasi dan keterampilan dari tingkah laku sebagai hasil belajar yang mencakup bidang pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Majid (2014) berpendapat bahwa hasil belajar dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hasil juga bisa diartikan bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengalami proses pembelajaran yang dapat diukur melalui nilai siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa nantinya akan dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa mengikuti suatu pembelajaran.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Menurut Nurbudiyani (2013) menyatakan bahwa pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga aspek ini erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Apapun jenis pelajarannya selalu menggunakan tiga ranah tersebut namun memiliki penekanan yang berbeda. Untuk aspek pengetahuan lebih menekankan pada teori, aspek keterampilan lebih menekankan pada praktek dan kedua aspek ini selalu mengandung aspek sikap.

Menurut Faisal (2014) menyatakan bahwa pengolahan nilai hasil belajar terdiri oleh 3 aspek yaitu 1) Aspek sikap merupakan penilain yang diperoleh dengan menggunakan instrument; 2) Aspek pengetahuan merupakan penilain yang diolah secara kuantitatif; dan 3) Aspek keterampilan merupakan penilaian yang diperoleh dari penilaian kerja.

Menurut Djazari dan Sagoro (2011) menjelaskan bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu sebagai berikut :

> (1) Ranah penilaian sikap, ranah sikap adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah sikap mencakup watak perilaku seperti, perasaan, minat, emosi, sikap, dan lain sebagainya. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang itu telah memiliki kekuasaan pengetahuan tingkat tinggi. (2) Ranah penilaian pengetahuan, ranah pengetahuan adalah ranah yang mencakup kegiatan otak. Ranah ini berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan mengahafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Tujuan aspek pengetahuan berorientasikan pada kemampuan berfikir yang

> mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metoda, atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. (3) Ranah penilaian keterampilan, ranah keterampilan adalah ranah yang berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik.

Melvin dan Surdin (2017) mengelompokkan hasil belajar atas tiga aspek yaitu : 1) aspek kognitif berhubungan dengan pengetahuan; 2) aspek afektif berhubungan dengan perkembangan atau perubahan sikap; dan (3) aspek psikomotor berhubungan dengan penguasaan keterampilan motorik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar yaitu: 1) Ranah kognitif yang berhubungan dengan kemampuan intelektual (pengetahuan) dan penilaianya diolah secara kuantitatif; 2) Ranah afektif yang berhubungan dengan perubahan sikap dan penilaiannya diperoleh menggunakan instrument; dan 3) Ranah psikomotorik yang berhubungan dengan perilaku dalam bentuk keterampilan dan penilaiannya diperoleh dari penilaian kinerja.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Wandini dan Sinaga (2018) berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan

berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tujuan tersebut kemudian diulas atau dielaborasi dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, humaniora maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi anak didik. Dengan pembelajaran tematik anak didik diharapkan mendapatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dan menghindari kegagalan pembelajaran yang masih banyak terjadi dengan model pembelajaran lain.

Pembelajaran tematik merupakan suatu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) dalam suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan dan bermakna. Pendekatan pembelajaran terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*) (Rusman, 2013).

Menurut Al-tabany (2015) menyatakan bahwa pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan pemberian konsep sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pembelajaran tematik terpadu menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu penuh makna bagi siswa atau disebut juga dengan pembelajaran bermakna.

Berdasarkan pengertian pembelajaran tematik diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Dengan pembelajaran tematik terpadu ini siswa dapat menemukan sendiri konsep, prinsip-prinsip serta berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Pembelajaran tematik ini menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas belajar siswa menjadi aktif dan penuh makna (pembelajaran bermakna).

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu model pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Menurut Al-tabany (2015) menyatakan bahwasanya pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri khas antara lain :

> (1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan anak usia sekolah dasar. (2) kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa. (3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama dalam ingatan. (4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa. (5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari. (6) mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Selain itu, sebagai model pembelajaran di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, pembelajaran tematik memiliki karakteristik antara lain: berpusat pada siswa, memberikan

pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Sumantri (2016) menyatakan bahwasanya pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut :

> (1) Berpusat pada siswa (*student centered)*, yaitu siswa menjadi subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator. (2) memberikan pengalaman langsung, dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, dengan begitu siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. (5) bersifat fleksibel, pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada. (6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpukan bahwa karateristik pembelajaran tematik terpadu adalah : 1) Berpusat pada siswa; 2) Memberikan pengalaman langsung; 3) Pemisahan pelajaran tidak begitu jelas; 4) Menyajikan konsep dari berbagi mata pelajaran; 5) Bersifat fleksibel; 6) Menggunakan

prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan; dan 7) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

3. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Pengertian *Discovery Learning*

Ada beberapa pendapat dari para ahli tentang pengertian model *Discovery* Learning. Menurut Faisal (2014) menyatakan bahwa model *Discovery Learning* adalah "suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku dari setiap individu.

Model *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dikenal dengan pembelajaran penemuan. Siswa didorong untuk belajar sendiri dengan berpartisipasi secara aktif dalam belajar dikelas dan membuat siswa tidak mudah lupa terhadap materi pelajaran (Reinita, 2019).

Menurut Widiasworo (2017) menyatakan bahwa model *Discovery* Learning adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep pengetahuan. Dalam proses menemukan, peserta didik dibimbing untuk melakukan tahap pembelajaran mulai dari mengamati hingga menemukan hasil penemuannya menjadi suatu konsep pengetahuan.

Menurut Cintia, dkk (2018) model *Discovery Learning* adalah model yang mengarahkan siswa menemukan konsep melalui berbagai informasi atau data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.

Discovery Learning adalah suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan (Yuliana, 2018).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan supaya hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak akan mudah dilupakan siswa.

b. Tujuan Model Discovery Learning

Model Discovery *Learning* dapat membantu siswa dalam menemukan sendiri makna dari pembelajaran sehingga siswa menjadi mandiri dan pembelajaran menjadi bermakna. Tujuan utama dari Discovery Learning yaitu dapat meningkatkan kemampuan penemuan individu, selain itu agar kondisi belajar yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan kreatif sehingga guru dapat

mengubah pembelajaran yang awalnya *teacher oriented* menjadi *student oriented* (Yuliana, 2018).

Menurut Josephine,dkk (2016) menyatakan bahwa tujuan dari model *Discovery Learning*, yakni sebagai berikut :

> (1) Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. (2) Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak,juga siswa banyak meramalkan (exstrapolate) informasi tambahan yang diberikan. (3) Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan. (4) Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif,saling membagi informasi,serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain. (5) Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna. (6) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah di transfer untuk aktivitas baru dan di aplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *tujuan* model Discovery *Learning* adalah untuk menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar, dan lebih membantu siswa memperkuat konsep dirinya karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya, serta menjadikan siswa mandiri karena telah berhasil menemukan sendiri makna dari pembelajaran yang dipelajarinya.

c. Keunggulan Model Discovery Learning

Model *Discovery Learning* sebagai salah satu model pembelajaran memiliki keunggulan yang harus diperhatikan oleh

seorang guru sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efesien. Keunggulan yang dimiliki model *Discovery Learning* dapat dijadikan acuan dan alasan dalam penggunaan model *Discovery Learning* dalam setiap pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan di sekolah dasar.

Menurut Faisal (2014) keunggulan model *Discovery Learning* diantaranya:

> (a) Membantu siswa dalam mengembangkan kesiapan keterampilan dalam proses pengetahuan. (b) Siswa memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan tersimpan lama dalam pikirannya. (c) Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar siswa untuk belajar lebih giat lagi. (d) Memberikan jalan keluar kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. (e) Memperkuat dan menambah kepercayaan diri siswa dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada siswa dengan peran guru yang sangat terbatas.

Widiasworo (2017) mengemukakan bahwa terdapat beberapa kelebihan dari model *Discovery Learning*, antara lain :

> (a) Membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan dan proses pengetahuan. (b) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini ampuh karena menguatkan pengetahuan ingatan dan transfer. (c) Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuh rasa menyelidiki dan berhasil. (d) Model ini memungkinkan peserta didik berkembang dan sesuai dengan kecepatannya sendiri. (e) Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajar sendiri dan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri. (f) Model ini dapat membantu peserta didik memperkuat kepercayaan dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja dengan yang lainnya. (g) Berpusat pada peserta didik dan guru berperan sama-sama mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan guru pun bertindak sebagai peserta didik dan sebagai peneliti dalam situasi diskusi. (h) Membantu peserta didik menghilangkan keraguan-keraguan karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti. (i)

> peserta didik akan mengerti pada konsep dasar dan ide-ide lebih baik. (j) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru. (k) Mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri. (l) Mendorong peserta didik berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri. (m) Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik. (n) Proses belajar meliputi sesama aspeknya peserta didik menuju pada pembentukan manusia seutuhnya. (o) Meningkatkan tingkat penghargaan pada peserta didik. (p) Kemungkinan peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. (q) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Reinita (2019) juga mengemukakan bahwa terdapat beberapa kelebihan model *Discovery Learning* yaitu :

> (1) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan serta proses kognitif. (2) Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah. (3) Pengetahuan yang diperoleh melalui strategi ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer. (4) Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model *Discovery Learning* dalam pembelajaran adalah : (1) Dapat mengembangkan kemampuan keterampilan kognitif siswa. (2) Membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan dan proses kognitif;untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini,seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya. (3) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini pribadi dan ampuh karena menguatkan pengetahuan ingatan dan transfer. (4) Dapat meningkatkan kemampuan siswa

untuk memecahkan masalah. (5) Pembelajaran lebih berpusat kepada siswa dengan memberikan peluang kepada siswa mengembangkan pengetahuannya terhadap pembelajaran. (6) Siswa memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan dipahami siswa.

d. Langkah-Langkah Model Discovery Learning

Langkah-langkah model *Discovery Learning* dalam pembelajaran yang digunakan harus bisa dipahami dengan baik. Menurut Cintia,dkk (2018) menyebutkan langkah-langkah pengaplikasian model *Discovery Learning* yaitu :

> (1) Menentukan tujuan pembelajaran. (2) Melakukan identifikasi karakteristik siswa. (3) Menentukan materi pelajaran. (4) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif. (5) Mengembangkan bahan-bahan dengan memberikan contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa. (6) mengatur topik-topik pelajaran berawal dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkrit ke yang abstrak. (7) melakukan penilaian proses dan hasil belajar.

Sedangkan menurut Faisal (2014) langkah-langkah model *Discovery Learning* adalah sebagai berikut : 1) Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan), 2) Problem statement (pernyataan/ identifikasi masalah), 3) Data collection (pengumpulan data), 4) Data prosessing (pengolahan data), 5) Verification (pembuktian), dan 6) Generalization (menarik simpulan/generalisasi).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menggunakan langkah-langkah menurut Faisal karena langkah-langkah tersebut mudah dipahami dan diterapkan dalam pembelajaran, langkah-langkah tersebut yaitu :

1) Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan). Stimulation dimulai dengan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan membuka skemata siswa, kemudian siswa dihadapkan dengan sesuatu permasalahan yang belum dipahami, selanjutnya guru memberikan generalisasi supaya timbul keinginan siswa untuk mengadakan penyelidikan tentang masalah tersebut.
2) Problem statement (pernyataan/ identifikasi masalah). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah dari berbagai sumber, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.
3) Data collection (pengumpulan data). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca *literature*, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri, dan sebagainya.
4) Data prosessing (pengolahan data. Setelah data terkumpul maka selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk

mengolah data. Data yang diolah didapatkan memalui membaca *literature*, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri, dan sebagainya sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

5) Verification (pembuktian). Siswa dibimbing untuk mencermati dan membuktikan hipotesis yang telah disusun, dengan menghubungkan pada hasil pengolahan data.
6) Generalization (menarik simpulan/generalisasi). Tahap generalisasi adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk kejadian dan masalah yang berkaitan sama dalam kehidupannya. Guru membimbing siswa untuk Tahap menarik kesimpulan.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran kedalam sebuah tema sehingga pembelajaran jadi lebih bermakna bagi siswa.

Kerangka teori memuat hasil observasi peneliti tentang Hasil pembelajaran tematik terpadu di kelas IVB SD Negeri 12 Pisang Kecamatan Pauh kota Padang. Pembelajaran tematik terpadu belum dilaksanakan secara maksimal, karena belum sesuai dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran

tematik terpadu. Hal ini disebabkan karena pada pembelajarannya guru masih kurang terlatih untuk menggunakan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kurikulum 2013. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin memperbaiki hasil pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).

Pelaksanaan pembelajaran pada Tema 8 di kelas IV SD lebih menarik dan bermakna apabila seorang guru membelajarkan materi tersebut dengan menggunakan model *Discovery Learning* karena model *Discovery Learning* pembelajarannya melibatkan siswa secara penuh sehingga hasil belajar menjadi meningkat.

Penggunaan model *Discovery Learning* pada Tema 8 di kelas IVB SD Negeri 12 Pisang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan secara individu maupun berkelompok dan memudahkan siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan karena masing-masing siswa saling bertukar pikiran dengan anggota kelompok dan berusaha untuk menemukan, menyelidiki, dan mengolah sendiri informasi.

Langkah-langkah model *Discovery Learning* pada Tema 8 Subtema 1,2,3 dan Pembelajaran 2 yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Langkah 1. *Stimulation* (Pemberian rangsangan)

Stimulation dimulai dengan guru menampilkan gambar, kemudian peserta didik mengajukan pertanyaan tentang gambar yang sudah diamati. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk menjawab pertanyaan teman. Selanjutnya peserta didik mengaitkan hubungan gambar yang ditampilkan dengan cerita fiksi yang ada di buku siswa. Peserta didik mengamati video mengenai cerita fiksi yang ditampilkan. Setelah mengamati video, peserta didik membaca cerita fiksi secara bersamaan supaya dapat saling menyimak.

Langkah 2. *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi masalah)

Peserta didik diberikan LKPD1 oleh guru mengenai watak tokoh yang ada dalam cerita fiksi. Peserta didik menyelesaikan masalah yang ada dalam LKPD1. Kemudian peserta didik menemukan watak tokoh dalam cerita fiksi tersebut. Peserta didik menampilkan hasil dari LKPD 1 nya, kemudian guru bersama peserta didik lainnya meluruskan jawaban yang kurang tepat.

Langkah 3. Data *Collection* (Pengumpulan data)

Guru membagikan peserta didik kedalam beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok diminta untuk mengamati gambar yang ditampilkan di depan kelas. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk melakukan studi pustaka dengan membaca buku, majalah, dan artikel internet. Kemudian peserta didik menemukan hubungan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar sesuai dengan gambar yang ditampilkan.

Langkah 4. *Data Processing* (Pengolahan data)

Setelah data terkumpul maka selanjutnya siswa diarahkan untuk mengolah data dengan cara menuliskan hasil dari studi pustaka.

Selanjutnya, peserta didik bersama kelompok melakukan percobaan. Guru membagikan LDK dan menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan LDK.

Langkah 5. *Verification* (Pembuktian)

Sebelum mengerjakan LDK, Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk melakukan pembuktian percobaan dengan mendorong benda yang ada disekitarnya supaya lebih paham hubungan gaya dengan gerak. Selanjutnya, peserta didik bersama kelompok mengerjakan LDK sesuai dengan hasil percobaan yang dilakukan. Setelah selesai mengerjakan LDK, guru mempersilahkan kepada setiap kelompok untuk menampilkan LDK yang sudah dikerjakan. Selanjutnya, guru bersama peserta diidk meluruskan jawaban yang masih kurang tepat.

Langkah 6. *Generalization* (Menarik kesimpulan)

Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ditampilkan. Selanjutnya, peserta didik diberikan LKPD2, guru mempersilahkan peserta didik mengerjakan LKPD2. Kemudian, guru meminta peserta didik untuk menemukan perbedaan tempo dengan tinggi rendah nada pada lagu “yamko rambe yamko”. Setelah itu, LKPD2 yang sudah dikerjakan dikumpulkan semuanya mulai dari LKPD1, LDK, LKPD2 di atas meja guru. Selanjutnya, guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 1 kerangka teori di bawah ini:

Bagan 1.1 Kerangka Teori

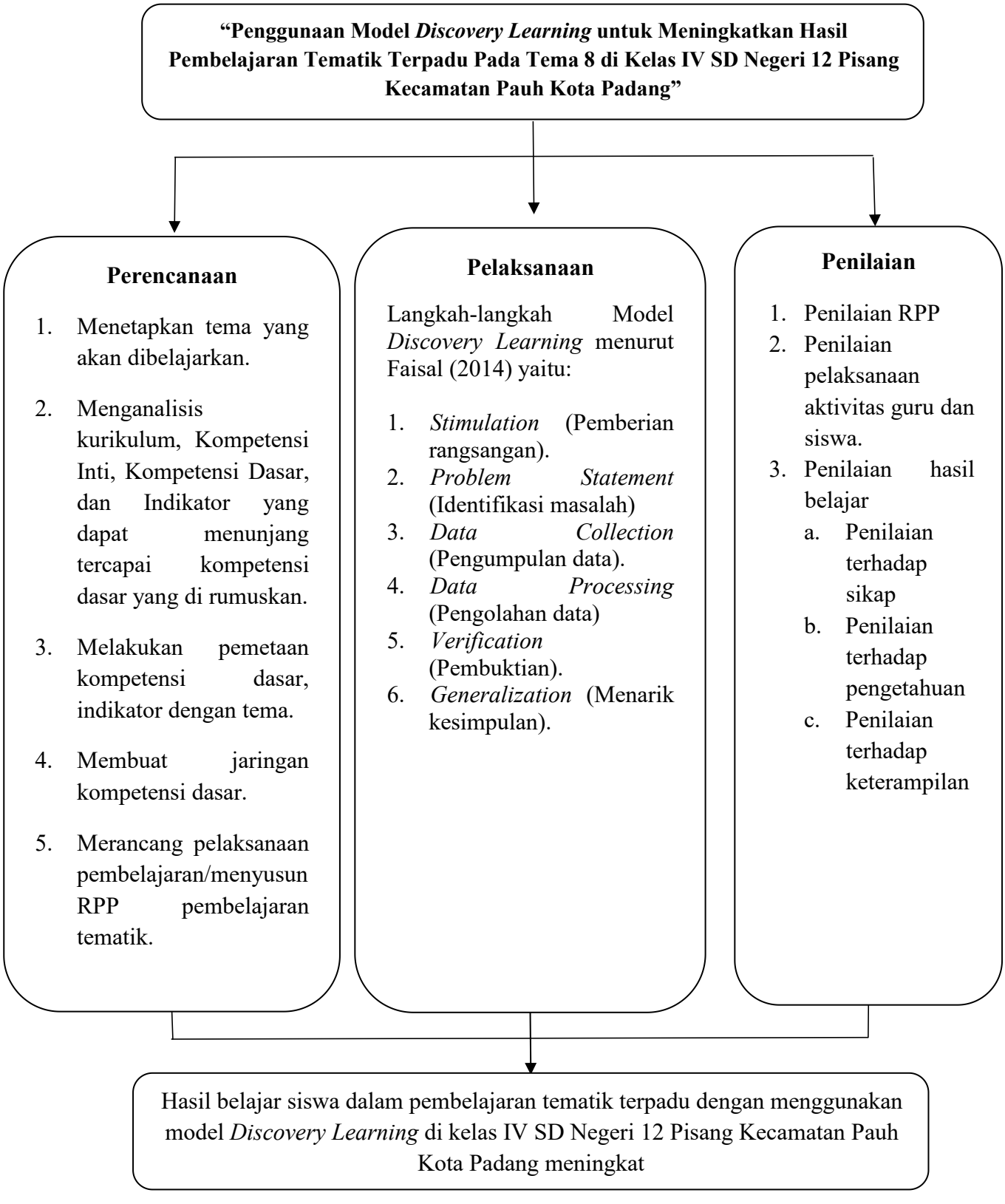

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IVB SD Negeri 12 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang, komponen penyusun RPP terdiri atas beberapa bagian yaitu: identitas pembelajaran, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, model pembelajaran, skenario pembelajaran, dan kelengkapan penilaian. Rencana pembelajaran ini dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas IVB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian RPP siklus I pertemuan I diperoleh persentase 77,8% dengan kualifikasi baik (B), penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan II diperoleh persentase 83,3% dengan kualifikasi baik (B), dan meningkat pada siklus II menjadi 91,7% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* ini mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.
2. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IVB SD Negeri 12 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan

3. inti (langkah-langkah model *Discovery Learning*), dan kegiatan penutup. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 71,9% dengan kualifikasi C, hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi B, dan meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru memperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi SB. Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 71,9% dengan kualifikasi C, hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi B, dan meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa memperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.
4. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IVB SD Negeri 12 Pisang

Kecamatan Pauh Kota Padang mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 71,7 dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 86,5. berdasarkan hasil ini dapat terlihat bahwasanya hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IVB mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dalam tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning*, karena model *Discovery Learning* ini merupakan salah satu model yang dapat meningkatkan pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.
2. Pelaksanaan, guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran dalam tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning,* guru juga diharuskan dapat membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran secara terarah dan menyeluruh sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang.
3. Hasil belajar, guru diharapkan dapat menerapkan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi kedepannya dan sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Tabany, T.I.B. 2015. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik.* Jakarta : Prenadamedia Group.

Arikunto. 2011. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Asep, Jihad. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Astimar, N dan Indrawati, T. 2014. Penggunaan Model PBL dalam Pembelajaran di Kelas IV Sekolah Dasar X Tanah Datar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan,* XIV (2), 98-108.

Azwary,C.S dan Zainil, M. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Metode Problem Solving di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*. 3 (2), 994-1006.

Cintia, N.I., Kristin. F., dan Anugraheni,I. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan,* 32 (1), 69-77. https://doi.org/10.21009/PIP.321.8.

Djazari, M dan Sagoro, E.M. 2011. Evaluasi Prestasi Belajar Mahasiswa Program Kelanjutan Studi Jurusan Pendidikan Akuntansi Ditinjau dari IPK D3 dan Asal Peguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta*, IX (2), 103-112.

Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD.* Yogyakarta : Diandra Creative.

Fitri, R dan Sylvia, I. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IIS Di SMA N 1 Batusangkar. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran,* 1 (3), 239-245. https://doi.org/10.24036/sikola.v1i3.34.

Hasibuan, R.F dan Sylvia. I. 2020. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Strategi *Inquiry* pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS di SMAN 1 Batang Gasan. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran,* 2 (1), 44-52. https://doi.org/10.24036/sikola.v2i1.59.

Hidayat, T., Mawardi., & Astuti,S. 2019. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV melalui Model *Discovery Learning* pada Tema Indahnya Keberagaman di Negeriku. Journal Pendidikan Unsika, 7 (1), 1-9. https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika.

Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Gralia Indonesia.

Istiningsih, G., Minchah, E., dan Priharlina, E. 2018. Pengembangan Model Pembelajaran "Promister" untuk Meningkatkan Hasil Belajar Wayang Pandhawa pada Siswa Sekolah Dasar. *Holistika : Jurnal Ilmiah PGSD,* II (2), 94-103. jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika.

Josephine, A., Sawiji, H., dan Susantininggrum. 2016. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X Administrasi Perkantoran 3 Smk Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 1 (1), 14-35. http://jurnal.fkip.uns.ac.id.

Kamilati,N. 2018. Analisis Komponen Penilaian pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai Acuan Pengembangan Kurikulum Diklat Teknik Substantif Guru. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 16 (1), 1-17. http://jurnaledukasikemenag.org.

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas I.* Jakarta : Kementrian Pendidikan Kebudayaan.

Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : Rajawali Pers.

Lestari, D.P dan Astimar, N. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8 (4), 229-244. http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd.

Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Melvin, T dan Surdin. 2017. Hubungan Antara Disiplin Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Geografi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 1 (1), 1-14.

Minarni. 2017. Penerapan Metode Diskusi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kelas IV SDN 1 Tonggolobibi Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4 (1), 136-149.

Mulyasa. 2012. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Ningsih, Y.,Ahmad, S., & Amini, R. 2019. Implementation of Step Polya in the Problem Based Learning Model to Improve Learning Outcomes in

Elementary School. *Journal of Physics : Conference Series*, 1387 (1). https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012080.

Nurbudiyani, I. 2013. Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 8 (2), 14-20.

Reinita. 2019. Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pkn di Kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar,* 3 (2), 13-24. http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd.

Rumini & Wardani,N.S. 2016. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tema Berbagai Pekerjaan melalui Model *Discovery Learning* Siswa Kelas 4 SDN Kutoharjo 01 Pati Kabupaten Pati. *Journal Program Studi PGSD FKIP,* 6 (1), 19-40.

Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran.* Jakarta : Rajawali Pers.

Sinabariba, R.B. 2017. Peranan Guru memilih Model-model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan.* ISBN: 978-602-50622-0-9, 1-9.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : alfabeta.

_____. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : alfabeta.

Sumantri, M.S. 2016. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta : Rajawali Pers.

Suprijono, A. 2012. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Uno, B.H, dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara.

Umah,S., Fachrudin,F., & Suardiman,F. 2019. Peningkatan Hasil Belajar SSiSwa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP. *Journal Pembelajaran Inovasi*, 7 (6).

Utami, A.P dan Jazwinarti. 2019. Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Mipa Sman 1 Pariaman. Jurnal Edukasi dan Penelitian Matematika, 8 (1), 6-12.

Wandini, R.R dan Sinaga, M.R. 2018. Games Pak Pos Membawa Surat pada Sintax Model Pembelajaran Tematik. *Jurnal Raudhah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 06 (01), 1-12. http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah.

Widiasworo, E. 2017. *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Wijanarko, Y. 2017. Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Pembelajaran IPA yang Menyenangkan. *Jurnal Taman Cendikia*, 01 (01), 52-59.

Yuliana, N. 2018. Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1), 21-28.